Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Efektivititas Menggambar Bebas Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK

Gusmarni[1], Marlina[2]
[1,2]Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1]gusmarni2016@gmail.com[1]

Abstrak

Kreativitas anak usia dini adalah aspek penting yang perlu dikembangkan, khususnya dalam kegiatan menggambar yang melibatkan ekspresi ide dan inspirasi. Namun, anak usia 5–6 tahun sering menghadapi kesulitan dalam mengeluarkan ide dan inspirasi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment*, dengan subjek penelitian anak-anak di TK Pertiwi Palangki, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan menggambar bebas dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kedua kelompok. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur tingkat kreativitas anak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap perkembangan kreativitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kreativitas antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mencapai rata-rata kreativitas sebesar 91, sementara kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 84,5. Kegiatan menggambar bebas juga membantu anak dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan mereka dengan lebih bebas dan percaya diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggambar bebas dapat menjadi metode efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Guru dan pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.
Kata Kunci: *Kreativitas, Menggambar bebas, Anak usia dini*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hal penting untuk diperhatikan, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Menurut Talango, (2020) Usia dini merupakan usia emas dalam perkembangannya atau disebut dengan golden age. Anak usia dini memiliki peranan penting untuk mengoptimalkan potensi dirinya melalui kegiatan pengembangan kemampuan yang menyeluruh dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kreatif et al., 2019). Pendidikan ini sudah sepatutnya diupayakan untuk mengoptimalkan masa emas pada anak, agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor, sehingga pendidik harus membuat program yang disesuaikan untuk membantu mereka mengoptimalkan setiap potensi anak - anak. Pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya. Seperti pembentukan berbagai konsep, termasuk konsep diri, konsep hidup, dan konsep belajar yang dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan dirinya. Berdasarkan hasil penelitian 40% dari perkembangan individu terjadi pada usia dini (Ulfa, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung dalam kegiatan menggambar bebas, pada kenyataannya Masih kurangnya kemampuan dan inspirasi anak anak usia 5- tahun dalam memgambar bebas, Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, spontanitas dan kebebasan dalam mengungkapkan gejolak perasaan, gagasan dan imajinasi. Anak cenderung meniru gambar yang telah ada, anak tidak bisa membuat gambar baru, atau anak tidak memiliki ide dalam menggambar.

Metode guru belum maksimal dalam mendidik dan memfasilitasi anak dalam mengembangkan kreativitas anak dalam mengambar bebas. Anak-anak lebih menyukai kegiatan lain yang menarik baginya karena kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan, aktivitas belajar mengajar lebih kepada mengajarkan anak untuk belajar berhitung dan membaca(Nurjannah et al., n.d.2019). Karena guru berpatokan pada rencana kegiatan yang telah ada dan pada intinya lebih banyak mengajarkan anak untuk membaca dan berhitung. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri.

Menurut Rahman, (2009) pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal guru untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya. Perlu guru untuk merangsang kreativitas anak sejak dini untuk dapat mengekspresikan diri anak secara optimal(Pramesti et al., 2019).

Kreativitas kognitif yang memunculkan hasil atau temuan baru atau ide-ide baru terhadap sebuah masalah yang dihadapi dan kreativitas dapat berupa imajinasi, cara berpikir dan sebuah analisa pikiran yang muncul akibat sebuah masalah dan kreativitas terkadang muncul secara tiba-tiba atau spontan menjadikan seseorang melakukan sesuatu yang berbeda sesuai dengan tingkat kreativitas yang dimilikinya (Fakhriyani, 2016).

Menurut Miranda, (2016) Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya melalui pendidikan seni. Pendidikan seni juga berperan penting untuk merangsang kreativitas anak. Pendidikan seni juga dapat meningkatkan kemampuan berekspresi, pemahaman, emosi, kepekaan sosial pada anak, baik melalui seni lukis maupun seni music (Mayar et al., 2022). Dengan memberikan beragam aktivitas seni pada anak maka diharapkan dapat merangsang semua aspek tersebut. Orang tua diharapkan dapat membantu setiap anak untuk mampu mengoptimalkan semua kemampuan yang mereka miliki, bagaimana cara kita menstimulasi mereka untuk mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya melalui kreativita. Kreativitas sangat perlu untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sejak dini karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan jati dirinya (Marlina et al., 2022).

Maka dari itu kegiatan menggambar bebas sangat perlu dikembangkan untuk membantu mengembangkan kreativitas anak dan melalui menggambar bebas anak juga akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan (Naili et al., n.d. 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *(experiment design)* dengan bentuk desain yang digunakan *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Bentuk *quasi eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the non equivalent control group.*

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung dengan peneliti sebagai pengamat. Sedangkan sampel penelitian Sampel terdiri dari 1 kelas ,yakni kelas B1 dengan

Copyright © 2024 The Author(s)

jumlah murid 10 orang sebagai kelas kontrol dan 1 kelas sebagai kelas eksperimen B2 dengan jumlah murd 10 orang. Total jumlah kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan kuesioner (angket). Dalam penyebaran kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada guru dengan menggunakan skala *likert* dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dalam kelas eksperimen dan kelas control (Marlina, 2018). Instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu berupa tes.

Penelitian ini memaparkan tentang tingkat keefektifan relatif instrumen dan teknik analisis data, analisis data ini juga dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows release 20.00.

a. Tingkat Keefektifan Relatif Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji coba keefektifan eksternal karena penelitian ini menggunakan metode eksperiemental dan sasaran yang dilakukan adalah dua kelas yakni kelas control dan eksperimen.

b. Analisis Data T-tes

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini. Untuk menguji pengaruh yang signifikan, t,-tes dengan membandinkan t- tabel pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Perhitungan analisis t-tes ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Masyhud, 2014).

$$\text{t-test} = \frac{\boldsymbol{M\chi - M_Y}}{\sqrt{\frac{\boldsymbol{\sum x^2 + \sum y^2}}{\boldsymbol{N\chi + N_Y - 2}} \times \frac{\boldsymbol{1+1}}{\boldsymbol{N\chi + N_Y}}}}$$

Keterangan:

Mx : Nilai rata-rata skor kelas eksperimen My : Nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

N_x : Banyaknya sampel kelas eksperimen

N_Y : Banyaknya sampel kelas control

a. Harga t-tes $\geq$ t-tabel maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dengan Hα diterima.
b. Harga t-tes < t-tabel maka hipotesis nihil (Ho) diterima dan Hα ditolak Yang menjadi hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:
   1) Adanya pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap perkembangan kreativitas anak
   2) Tidak ada pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap perkembangan kreativitas anak.

Hasil

Deskripsi Data Kreativitas Anak Usia Dini

Pengumpulan data tentang efektivitas menggambar bebas terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung. Pengumpulan data ini dilakukan di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung dijadikan dua kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah anak 10 orang anak pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol 10 orang anak. Data penelitian tersebut berdasar dari pre-test dan post-test, menggunakan lima butir instrumen

penelitian untuk pekembangan kreativitas, dan 5 butir instrumen penelitian untuk motorik halus anak.

1. Deskripsi Data Hasil Pre-Test (Kemampuan Awal) Perkembangan Kreativitas
   Data yang didiskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung, Sampel penelitian berjumlah 20 orang anak yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan sebanyak 10 anak sebagai kelompok kontrol.
2. Data Hasil Pre-Test Perkembangan Kreativitas Anak di Kelompok Eksperimen di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung
   Data yang diperoleh dari TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung semester 1 tahun ajaran 2023 jumlah anak dalam perkembangan kreativitas sebanyak 10 orang. Setelah diperoleh hasil pre-test perkembangan kreativitas anak, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 70 dan nilai terendah adalah 55.

Table 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pre- test Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung

Kelompok Interval	Titik Tengah	Fd	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cfb)
67-70	68,5	1	10
63-66	64,5	3	9
59-62	**60,5**	**3**	**6**
55-58	56,5	3	3
Jumlah		**N= 10**	

Bb = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median
cfb = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median
fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung median
N = Jumlah frekuensi dalam distribusi
i = Interval

3. Data Hasil Pre-Test Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung
   Data yang diperoleh dari TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung semester 1 tahun ajaran 2023 jumlah anak dalam perkembangan kreativitas sebanyak 10 orang. Setelah diperoleh hasil pre-test perkembangan kreativitas anak, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 65 dan nilai terendah adalah 50.
4. Data Hasil Post-test Perkembangan Kreativitas Anak di Kelompok Eksperimen di TK Pertiwi Palangki
   Data yang diperoleh dari TK Pertiwi Palangki semester 1 tahun ajaran 2023 jumlah anak dalam perkembangan kreativitas anak sebanyak 10 orang. Setelah diperoleh hasil Post-test perkembangan kreativitas anak, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 95 dan nilai terendah adalah 85.
5. Data Hasil Post-Test Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol di TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung

Data yang diperoleh dari TK Pertiwi Palangki Kabupaten Sijunjung semester 1 tahun ajaran 2020 jumlah anak dalam perkembangan kreativitas anak sebanyak 10 orang. Setelah diperoleh hasil Post-Test perkembangan kreativitas anak, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 90 dan nilai terendah adalah 80.

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Post- test* Pekembangan Kreativitas Anak di Kelompok Eksperiman dan Kelompok Kontrol

Variabel	**Kegiatan Pembelajaran**	
	Menggunakan Media Menggambar bebas	**Menggambar dengan tema yang ditentukan**
	Kreativitas (Eksperimen)	Kreativitas (Kontrol)
N	**10**	**10**
Nilai tertinggi	**95**	**90**
Nilai terendah	**85**	**80**
Jumlah nilai	**910**	**845**
Median	**89,75**	**83,7**
Rata-rata	**91**	**84,5**
SD	**3,7**	**3,5**
SD^2	**13,69**	**12,25**

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan kreativitas di kelompok eksperimen dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 85. Dari nilai anak kelompok ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 910 dengan rata-rata sebesar 91 standar deviasinya 3,7 dan nilai variansnya 13,69.

Perkembangan kreativitas di kelompok kontrol dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 80. Dari nilai kelompok ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhannya yaitu 845 dengan rata-rata nilainya sebesar 84,5 standar deviasinya 3,5 dan nilai variansinya 12,25.

Berdasarkan deskripsi pada tabel dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas dikelompok ekperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan kreativitas kelompok control.

Analisis Data Eksperimen

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes awal.

1. Analisis Data Pre-test
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L0 dan Lt pada taraf nyata 0,05 untuk N=10 seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Pre-test Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	A	L_0	Lt	Keterangan
1	Perkembangan kreativitas Eksperimen	10	0,05	0,1888	0,258	Normal
2	Perkembangan kreativitas kontrol	10	0,05	0,2293	0,258	Normal

Berdasarkan tabel terlihat bahwa perkembangan kreativitas kelompok eksperimen nilai Lhitung 0,1888 lebih kecil dari Ltabel 0,258 untuk α 0,05. Dengan demikian nilai perkembangan kreativitas kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Perkembangan kreativitas kelompok kontrol nilai Lhitung 0,2293 lebih kecil dari Ltabel 0,258 untuk α 0,05. Dengan demikian nilai perkembangan kreativitas kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Perkembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Perkembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	A	2 hitung □	2 table □	Kesimpulan
Perkembangan kreativitas kelompok eksperimen Perkembangan kreativitas kelompok control	0,05	0,3315	3,841	Homogen

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Perhitungan Post-test Perkembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pengujian Dengan t-test

No.	Kelompok	N	Hasil rata-rata	T hitung	Tabel a 0,05	Keputusan
1	Perkembangan kreativitas kelompok eksperimen	10	91	3,84615	2,10092	Tolak H_0
2	Perkembangan kreativitas kelompok Kontrol	10	84,5			

Dilihat pada tabel t dengan df = (N1-1) + (N2-1) = 18, maka dalam tabel df untuk taraf nyata α 0,05 di dapat harga ttabel = 2,10092, jadi thitung lebih besar ttabel (3, 84615 > 2,10092). Maka dapat dikatakan bahwa hiposesis Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test (kemampuan akhir) perkembangan kreativitas anak kelompok eksperimen dan perkembangan kreativitas kelompok control.

Copyright © 2024 The Author(s)

Analisis Data Post-test

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 8 Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test

Variabel	***Pre-test***		***Post-test***	
	kelompok eksperimen kreativitas	Kelompok kontrol kreativitas	kelompok eksperimen kreativitas	Kelompok kontrol kreativitas
Nilai tertinggi	70	65	95	90
Nilai terendah	55	50	85	80
Rata-rata	61	56,5	91	84,5

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbandingan hasil perhitungan nilai pre-test dan nilai post-test. Pada pre-test nilai tertinggi diperoleh anak kelompok eksperimen kreativitas 70 dan nilai terendah 55, dengan rata-rata 61, sedangkan Nilai tertinggi diperoleh anak kelompok kontrol kreativitas 65 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata 56,5.

Pada post-test nilai tertinggi diperoleh anak kelompok eksperimen kreativitas 95 dan nilai terendah 85, dengan rata-rata 91,. Nilai tertinggi diperoleh anak kelompok kontrol kreativitas 90 dan nilai terendah 80, dengan rata-rata 84,5.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebelum dilakukan Post- test nilai yang didapat anak pada Pre-test adalah nilai tertinggi pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 70, , kelompok kontrol kreativitas adalah 65. Nilai terendah pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 55, , kelompok kontrol kreativitas adalah 50,. Nilai rata-rata kelompok eksperimen kreativitas adalah 61, kelompok kontrol kreativitas adalah 56,5.

Setelah dilakukan Post-test nilai anak meningkat pada kedua kelompok. Perbandingan hasil Post-test nilai terlihat anak pada kelompok eksperimen berkembang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai tertinggi pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 95, kelompok, kelompok kontrol kreativitas adalah 90,. Nilai terendah pada kelompok eksperimen kreativitas adalah 85, , kelompok kontrol kreativitas adalah 80. Nilai rata-rata kelompok eksperimen kreativitas adalah 91, kelompok. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol kreativitas adalah 84,5, kelompok. Jadi, dapat disimpukan perkembangan kreativitas anak lebih berpengaruh dengan kegiatan menggambar bebas.. Terlihat pada nilai rata-rata yang berhasil dicapai anak kelompok eksperimen kreativitas adalah 91, kelompok kontrol kreativitas adalah 84,5.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian .di TK Pertiwi Palangki sebagian besar telah memahami kegiatan menggambar bebas, terlihat dari hasil observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yaitu anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang kegiatan menggambar bebas, mempunyai daya imajinasi, mempunyai rasa keindahan, dan bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas mereka akan menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami atau lalui.

Proses pembelajaran yang dilakukan ialah menggambar bentuk, artinya guru akan mengarahka anak dalam menggambar bebas, mulai dari bentuk,dasar, titik, lingkaran,segitiga, dan persegi, Hal ini dilakukan guru, agar anak mendapatkan kemudahan pada saat mengerjakan

tugas tidak bingung dan tidak kewalahan dalam menggambar agar dapat mendapatkan hasil yang baik (Temo, 2019).

Menurut (Sofyan, n.d. 2010) proses pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak, anak akan semakin senang, aktif, bebas dalam mengeluarkan idenya sendiri , mampu menuangkan imajinasi, gagasan, dan perasannya melalui kegiatan menggambar bebas, dan tidak jenuh saat kegiatan berlangsung serta dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kreativitasnya.

Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak menggunakan alat-alat dan cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga anak-anak akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, mampu mengungkapkan imajinasi, gagasan, perasaan, dan bebas dalam menyatakan pendapat pada kegiatan menggambar bebas (Annisa & Marlina, 2019).

Penelitian di TK Pertiwi Palangki menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memahami kegiatan menggambar bebas, yang ditandai dengan rasa ingin tahu, daya imajinasi, rasa keindahan, dan kemampuan menyatakan pendapat melalui gambar. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan anak pada bentuk dasar seperti titik, lingkaran, segitiga, dan persegi, untuk memudahkan mereka menggambar. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kreativitas anak, membuat mereka lebih aktif, bebas mengeluarkan ide, serta mampu menuangkan imajinasi dan perasaan tanpa merasa jenuh. Selain itu, kegiatan menggambar bebas juga membantu anak mengeksplorasi alat-alat menggambar, mengungkapkan gagasan, dan menumbuhkan rasa keindahan serta kebebasan berpendapat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Pendekatan menggambar bebas dapat dijadikan metode efektif untuk merangsang kreativitas anak, membangun rasa percaya diri, dan mengekspresikan gagasan serta perasaan secara mandiri. Guru dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengenalkan konsep-konsep dasar menggambar secara bertahap, sehingga anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Selain itu, kegiatan menggambar bebas memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong eksplorasi alat dan media, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi individu anak. Penerapan metode ini juga dapat dijadikan strategi untuk memperkaya kurikulum dengan pendekatan yang berpusat pada anak, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi Palangki sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru karena dapat meningkatkan kreativitas anak dengan sangat baik dan guru juga mengetahui kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kreativitas yang diberikan oleh guru.
2. Peningkatan kreativitas anak di TK Pertiwi Palangki menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, hal ini terbukti dari keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas.
3. Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dan dapat dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak memiliki rasa

Copyright © 2024 The Author(s)

ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan anak bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.

References

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Jurnal Basicedu, 3(4), 1047–1054. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209

Fakhriyani, D. V. (2016). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. 4(2).

Islam, U., Ulama, N., & Dini, A. U. (n.d.). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. 13(2).

Kreatif, K. B., S, Y. R., Ekonomi, P., & Unpas, F. (2019). 1 2 3 4. V, 224–240.

Marlina, M. (2018). Bahan Ajar Penelitian Pendidikan. 1–90.

Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabilla, I. (2022). Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran station rotation berbasis tiered task (studi eksperimen di sekolah inklusif Sumatera Barat) Improving the social skills of children with special needs through a tiere. 18(1), 31–42.

Mayar, F., Uzlah, U., & Ermiwati, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. 6(5), 4794–4802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665

Miranda, D. (2016). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di. 1(1), 60–67.

Nurjannah, S. S., Rijal, R., & Mu, U. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari). 165–180.

Pramesti, K. M. B., Agustini, K., & Santyadiputra, G. S. (2019). Dampak Menerapkan Media Pembelajaran Interaktif Calisbar terhadap Prestasi Belajar Siswa. 8(20).

Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. 12(1), 46–57.

Sofyan, H. (n.d.). Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya.

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. 01(01), 93–107.

Temo, A. Marlina. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang. 4(2), 165–174.

Ulfa, M. (2020). Aulad : Journal on Early Childhood Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. 3(1), 20–28. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46

---Halaman ini sengaja dikosongkan---